

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kata ini terambil dari bahasa Inggris *Classroom Action Research* (CAR). PTK ini juga biasa disebut dengan riset tindakan. Menurut Suharsimi Arikunto kata “penelitian” mengandung pengertian suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. Adapun kata “tindakan” menunjuk pada sesuatu gerak yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa. Sedangkan kata “kelas” yang dimaksud di sini tidak terikat pada pengertian ruang kelas tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Yaitu sekelompok siswa yang dalam waktu bersamaan menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.¹

Dari penjabaran kata per kata di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar yang berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Dengan demikian PTK merupakan suatu tindakan yang bersifat reflektif oleh para pelaku tindakan, dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional mengenai tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, serta memperbaiki kondisi di mana praktik pembelajaran dilaksanakan.

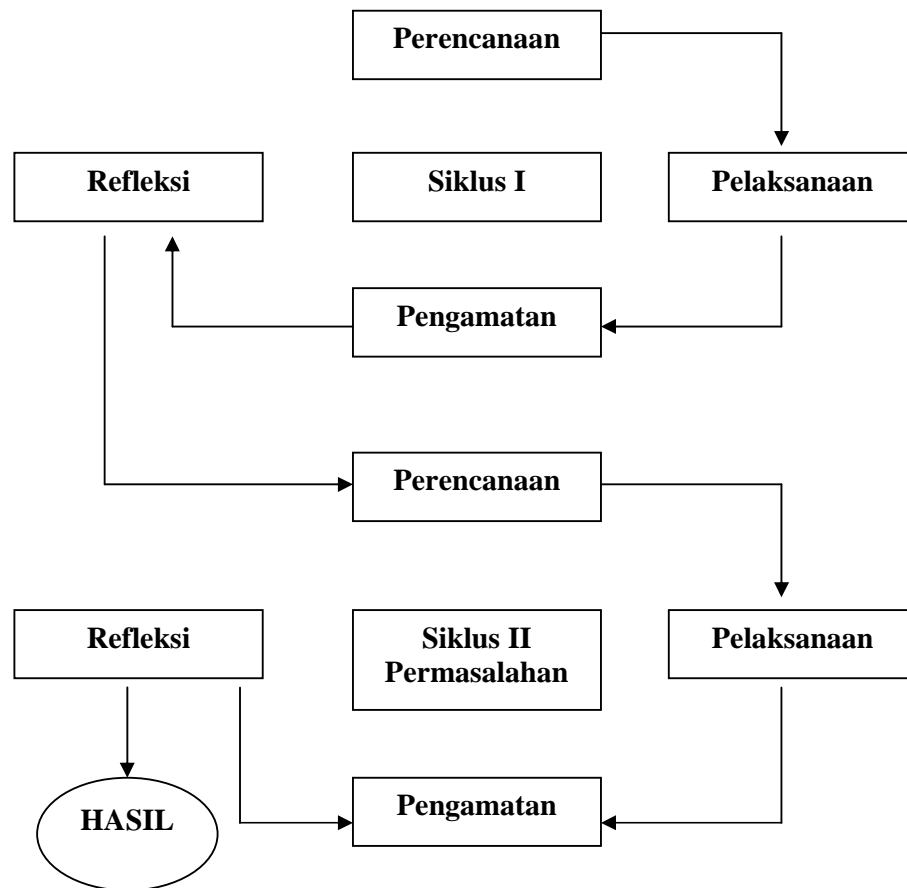
Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan guru yang dilaksanakan siswa. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk menyempurnakan atau meningkatkan proses dan praksis dalam pembelajaran.² Lebih luas lagi dijelaskan Saminanto. Menurutnya PTK bertujuan, memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran, membantu memberdayakan guru dalam

¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 3.

² Suhardjono, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 57.

memecahkan masalah pembelajaran di kelas, dan mendorong guru untuk selalu berfikir kritis terhadap apa yang mereka lakukan sehingga menemukan teori sendiri yang tanpa tergantung teori yang mutlak dan bersifat universal yang ditemukan oleh para pakar peneliti yang seringkali tidak cocok dengan situasi dan kondisi kelas.³

Gambar 3.1
Model penelitian Tindakan kelas Suharsimi Arikunto



Dari gambar di atas dapat dijelaskan mengenai tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam penelitian, yaitu antara lain:

1. Perencanaan

Sebelum melakukan langkah itu semua peneliti terlebih dahulu mengidentifikasi penyebab masalah serta kemungkinan-kemungkinannya

³ Saminanto, *AyoPraktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Semarang: Rasail), 2010, hlm. 3.

dengan cara mewawancarai siswa dan mengobservasi langsung di kelas. Setelah menemukan penyebab masalah kemudian peneliti melakukan formulasi solusi dalam bentuk hipotesis tindakan. Hipotesis tindakan merupakan tindakan yang diduga akan memecahkan masalah yang ingin diatasi dengan penyelenggaraan penelitian tindakan kelas.⁴ Dalam tahap perencanaan peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan. Selanjutnya peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung. Selain menyusun instrumen peneliti juga menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran PAI materi pokok pemahaman puasa dengan metode *card sort*.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan (*acting*) merupakan tahap implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu melaksanakan tindakan di kelas. Pelaksanaan ini mengacu pada RPP yang telah disiapkan sebelumnya, yaitu RPP dengan pendekatan *card sort* mata pelajaran PAI materi pokok pemahaman puasa Ramadhan. *Action* ini dilaksanakan untuk memperbaiki masalah yang terjadi dalam pembelajaran. Langkah-langkah praktis tindakan yaitu, apa yang akan pertama kali dilakukan, bagaimana cara organisasi kelas, dan bagaimana cara mengambil data.

3. Pengamatan/Observasi (*observing*)

Observing adalah kegiatan pengamatan untuk memotret sejauh mana efektivitas kepemimpinan atau tindakan telah mencapai sasaran. Efektivitas kepemimpinan atasan dari suatu intervensi terus dimonitor secara reflektif. Pada saat observasi peneliti mendasarkan pada pedoman instrumen penelitian yang telah ditentukan pada saat perencanaan. Dalam hal ini peneliti mengamati keaktifan belajar dan hasil belajar. Kegiatan observasi

⁴ Saminanto, *Ayo Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Semarang: Rasail, 2010), hlm. 10.

diselenggarakan pada saat pembelajaran mata pelajaran PAI materi pokok pemahaman puasa Ramadhan.

4. Refleksi (*reflecting*)

Reflecting adalah kegiatan mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi yaitu, siswa, suasana kelas, dan guru. Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Dengan kata lain refleksi dilaksanakan seusai kegiatan pembelajaran selesai. Refleksi bertujuan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul. Setelah itu peneliti mengadakan evaluasi guna menyempurnakan tindakan siklus berikutnya apabila siklus sebelumnya dinilai masih banyak mengalami kendala yang terjadi pada saat di lapangan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan di kelas V SDN 2 Trompo Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal. Penelitian dirancang berlangsung selama dua bulan (8 pekan). Yaitu dimulai pada tanggal 2 April s/d 2 Juni 2012. Pada 3 pekan pertama untuk persiapan: mengurus perizinan, mempersiapkan pembelajaran, membuat skenario pembelajaran, mempersiapkan media pembelajaran yang mendukung model pembelajaran *card sort* pada mata pelajaran PAI materi pokok pemahaman puasa. Menyusun skenario pembelajaran *card sort*, menyusun instrument observasi dan instrument tes, dan menyusun alat evaluasi. Pelaksanaanya nanti akan direvisi pada setiap siklus yang berjalan. Test pra siklus dilakukan pada 2 April 2012, test siklus I pada 9 April, adapun test siklus II dilaksanakan pada 20 April 2012. Dalam hal ini peneliti dibantu oleh kolaborator yang bernama Ziyad Faroh Haqiqi, S.Pd.I. Kolaborator bertugas mencari data pada saat observasi atau pengamatan.

C. Subyek Penelitian

Subyek yang akan diteliti atau sample yang akan diteliti adalah siswa kelas V SDN 2 Trompo yang akan mendapatkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada materi pokok pemahaman puasa. Adapun jumlah siswa kelas V

SD Negeri 1 Ngilir ini berjumlah 32 siswa. Yang terdiri dari 15 siswa putera dan 17 siswa puteri.

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada penerapan metode *card sort* dalam pembelajaran mata pelajaran PAI materi pokok pemahaman puasa Ramadhan. Fokus penelitian yang akan dikaji yaitu bagaimana format pembelajaran metode *card sort* yang tepat dalam membelajarkan mata pelajaran PAI dan apakah metode *card sort* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas V SDN 2 Trompo yang mengikuti pembelajaran mata pelajaran PAI materi pokok pemahaman puasa Ramadhan dengan menggunakan metode *card sort*.

E. Instrumen Penelitian

1. Test

Test adalah usaha mengukur hasil belajar siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Hasil belajar sebagaimana tercantum dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.⁵ Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar.

Test pra siklus dilaksanakan pada 2 April 2012 sebelum peneliti melakukan tindakan penelitian, yaitu implementasi perencanaan yang telah tertuang dalam RPP. Dalam hal ini RPP berisi seperangkat langkah pembelajaran yang menggunakan metode *card sort*. Ini bertujuan mengukur peningkatan motivasi belajar siswa sebelum dan setelah dilakukan tindakan

⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 895.

dengan metode yang baru tersebut. Hasil dari test siklus kemudian dikomparasikan dengan hasil test siklus I dan siklus II. Pelaksanaan test siklus I dilakukan pada 9 April 2012 sedangkan test siklus II pada 20 April 2012. Bentuk butir soal terlampir.

2. Lembar observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui indikator yang telah ditentukan dalam penelitian. Dalam hal ini digunakan untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa kelas V SDN 2 Trompo pada mata pelajaran PAI materi pokok pemahaman puasa Ramadhan. Indikator sebagaimana dijelaskan pada keterangan berikutnya. Lembar observasi terlampir.

F. Pengumpulan Data Penelitian

Teknik adalah suatu cara atau jalan yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Teknik di sini diartikan sebagai suatu sarana untuk menemukan, menguji, dan menyusun data tentang upaya peningkatan motivasi belajar melalui metode *card sort* mata pelajaran PAI materi pokok pemahaman puasa Ramadhan kelas V. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Dokumentasi

Suharsimi Arikunto mengartikan dokumentasi sebagai cara yang dilakukan untuk menyelidiki benda-benda seperti buku, catatan harian, notulen rapat, surat keputusan, dan lain sebagainya yang berbentuk catatan atau tulisan.⁶ Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang jumlah siswa, nama guru, profil madrasah, nama siswa, dan sebagainya yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Dokumentasi juga dipakai untuk mendapatkan nilai hasil belajar mata pelajaran PAI saat sebelum dan setelah diadakan siklus. Data dari hasil dokumentasi sebelum tindakan siklus selanjutnya akan digunakan sebagai bahan perbandingan nilai setelah menggunakan metode *card sort* dan setelahnya.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 133.

2. Observasi

Observasi di sini dilaksanakan pada setiap siklus untuk membuat kesimpulan pelaksanaan pembelajaran yang kemudian akan direfleksikan pada tahapan siklus berikutnya. Penggunaan observasi dalam penelitian ini ditujukan untuk mengumpulkan data tentang penguasaan mata pelajaran PAI materi pokok pemahaman puasa Ramadhan.

3. Test

Test dilakukan pada tahapan pra siklus, siklus I, dan siklus II. Metode pengumpulan data penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang peningkatan nilai hasil belajar siswa selama proses tindakan siklus. Adapun instrument butir evaluasi terlampir di halaman belakang.

G. Analisis Data Penelitian

1. Keaktifan belajar

Untuk mencari rata-rata keaktifan belajar digunakan rumus, jumlah skor motivasi belajar dibagi dengan jumlah siswa. Rumus penghitungan angka prosentase sebagaimana dijelaskan di depan. Peneliti menentukan indikator keberhasilan peningkatan keaktifan belajar dengan menggunakan kriteria penyekoran sebagai berikut: 76%-100% sangat tinggi, 51%-75% tinggi, 26%-50% sedang, dan 0%-25% dianggap kurang. Demikian metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini. Diharapkan dengan metode yang peneliti gunakan ini dapat mendapatkan hasil penelitian yang akurat dalam rangka mencapai validitas penelitian. Berikut adalah analisis dari hasil penskoran indikator motivasi belajar.⁷

1. 76% - 100%: Sangat Tinggi
2. 51% - 75% : Tinggi
3. 26% - 50% : Sedang
4. 0% - 25% : Kurang

⁷ Suharsimi Arikunto, *Penelitian...*, hlm. 16.

2. Hasil belajar

Jika siswa secara keseluruhan mampu mencapai nilai KKM maka dapat diambil kesimpulan bahwa metode card sort dapat meningkatkan nilai hasil belajar siswa. Walaupun demikian, peneliti menganggap penelitian ini berhasil apabila nilai rata-rata siswa melebihi nilai KKM yang ditentukan, yakni lebih besar sama dengan 70. Untuk mencari nilai rata-rata kelas digunakan rumus, jumlah nilai siswa dibagi dengan jumlah siswa. Adapun rumus penghitungan angka prosentasenya adalah⁸:

$$\text{Nilai} = \text{skor yang dicapai seluruh siswa} : \text{jumlah siswa}$$

H. Indikator Keberhasilan

1. Keaktifan belajar

Skala pengukuran menggunakan teknik analisis data sebagaimana yang dijelaskan pada keterangan sebelumnya pada teknik analisis data. Yaitu mengukur dengan skala Likert 1-5. Penelitian dianggap berhasil jika rata-rata keaktifan belajar lebih besar sama dengan 75%. Berikut adalah indikator keberhasilan keaktifan belajar:

- a. Siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran
- b. Siswa tidak ada yang mengantuk atau jenuh dalam proses pembelajaran
- c. Siswa merasa senang dalam pembelajaran dibuktikan senyum dan tertawa kecil
- d. Siswa memberikan pertanyaan berkaitan dengan materi

2. Hasil belajar

- a. Siswa dapat menjelaskan definisi puasa
- b. Siswa dapat menjelaskan hukum puasa
- c. Siswa dapat menyebutkan rukun puasa
- d. Siswa dapat menyebutkan syarat wajib puasa
- e. Siswa dapat menyebutkan hal-hal yang membatalkan puasa
- f. Siswa dapat menyebutkan kesunahan puasa

⁸ Asep Jihad, *Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009), hlm. 130.

- g. Siswa dapat menyebutkan hikmah-hikmah puasa dalam kehidupan sehari-hari

Metode *card sort* dianggap dapat meningkatkan hasil belajar jika siswa secara keseluruhan melampaui nilai KKM, atau nilai rata-rata kelas lebih besar atau sama dengan nilai KKM yaitu 70.